

# PROSES PERENCANAAN AKOMODASI UNTUK PEMBICARA DALAM EVENT *FOREIGN POLICY CONFERENCE* (STUDI KASUS: CIFP 2018)

Baby Bonicha Harmesa<sup>1</sup>, Amirudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, babycha24@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi MICE – Politeknik Negeri Jakarta, [amirudin@bisnis.pnj.ac.id](mailto:amirudin@bisnis.pnj.ac.id)

## ABSTRACT

*In the conference, accomodation is very important especially for the speakers. Foreign Policy Community of Indonesia is one of foreign relations community in Indonesia who held international conference discussing about foreign policy. One of the most important things on the accomodation process is choosing the hotels, length of stay, category of hotels and reservation itself. We did this because speakers had to get their security and convenience during conference. The aim of this research to acknowledge what the activity has been done during the process of the arrangement accomodation at the activity of the conference itself. The research method used os descriptive qualitative using data taken from related companies.*

**Keyword:** conference, accomodation, foreign policy, MICE

## ABSTRAK

Pada penyelenggaraan konferensi, akomodasi merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk pembicara. Foreign Policy Community of Indonesia adalah salah satu komunitas hubungan luar negeri di Indonesia yang melakukan konferensi bertaraf internasional yang membahas tentang kebijakan luar negeri. Hal yang harus diperhatikan dalam proses perancangan akomodasi yaitu pemilihan tempat akomodasi, pendataan durasi dan jenis hotel yang dipilih serta proses reservasi hotel. Hal ini dilakukan agar pembicara mendapatkan kenyamanan serta rasa aman selama kegiatan konferensi berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan selama proses perancangan akomodasi berlangsung dan memberikan pengetahuan tentang kebutuhan akomodasi dari kegiatan konferensi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan terkait.

**Kata kunci:** konferensi, akomodasi, kebijakan luar negeri, MICE

---

## PENDAHULUAN

MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) adalah sebuah industri yang berkembang cukup pesat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Kesrul (2004:3), MICE sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara leisure dan business, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibition*.

Salah satu kegiatan MICE adalah Konvensi. Konvensi merupakan pertemuan sekelompok orang yang secara bersama-sama bertukar pikiran, pengalaman dan informasi melalui pembicaraan terbuka. Dalam kegiatan ini biasanya sekelompok orang saling siap untuk mendengar dan didengar serta mempelajari, mendiskusikan kemudian menyimpulkan topik-topik yang dibahas dalam pertemuan dimaksud.

*Foreign Policy Community of Indonesia* suatu organisasi yang rutin memiliki kegiatan

MICE khususnya konferensi. *Foreign Policy Community of Indonesia* merupakan organisasi nirlaba non-politis dan independen yang bergerak di bidang hubungan internasional dan telah berkembang pesat menjadi komunitas hubungan luar negeri di Indonesia dengan kurang lebih 40,000 anggota di dalam jaringannya. Kegiatan MICE rutin terbesar yang diselenggarakan oleh FPCI adalah *Conference on Indonesian Foreign Policy* atau CIFP. CIFP merupakan *annual event* dari FPCI yang merupakan forum non-politik terbuka dan independen yang memfasilitasi diskusi publik tentang hubungan Indonesia dengan dunia dalam semua aspek: Geopolitik, Keamanan, Pertahanan, Ekonomi, Budaya, Lingkungan, Pemuda, dan lain-lain.

Dalam menyelenggarakan kegiatan MICE khususnya konferensi, ada beberapa unsur yang membantu mensukseskan kegiatan konferensi salah satunya adalah perancangan akomodasi. Pembicara merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan konferensi itu sendiri. Maka dari itu, akomodasi merupakan hal yang harus perlu diperhatikan dalam rangka memenuhi kebutuhan dari pembicara untuk menghasilkan rasa aman dan nyaman selama kegiatan konferensi yang padat.

Jenis akomodasi yang disediakan harus sesuai dengan taraf dari kegiatan konferensi terkait, contohnya dalam konferensi yang diselenggarakan *Foreign Policy Community of Indonesia* adalah konferensi bertaraf internasional yang menghadirkan lebih dari 70 pembicara dan berasal dari luar kota bahkan luar negeri. Oleh karena itu, lokasi tempat akomodasi lebih baik tidak berjarak jauh dari tempat konferensi berlangsung.

Dalam kaitannya dengan konferensi kebijakan luar negeri terbesar yang menghadirkan sebagian pembicara dari luar negeri, akomodasi harus disediakan karena sebagian dari pembicara akan datang sebelum hari pelaksanaan konferensi. Maka dari itu, pembicara membutuhkan tempat yang aman dan nyaman selama kegiatan sampai selesai.

Berdasarkan penjelasan tentang konferensi yang membahas tentang kebijakan luar negeri terbesar di dunia dan kaitannya dengan akomodasi, penulis tertarik untuk membahas tentang proses penanganan akomodasi dalam event *Conference on Indonesia Foreign Policy 2018*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2005:6)

Dalam metode deskriptif kualitatif penulis menggunakan observasi. Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data data deskriptif. Teknik observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Teknik observasi digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti. Menurut Morris, 1973: 906, observasi adalah suatu aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. (Morris, 1973: 906)

### Observasi

**Tabel 1. Nama Hotel**

No	Nama Hotel
1	Park Lane Hotel
2	The Westin Jakarta
3	Kempinski Jakarta

**Tabel 2. Sample Nama Pembicara**

No	Nama Pembicara	Afiliasi
1	Dhruva Jaishankar	Foreign Policy Studies Fellow, Brookings Institute India
2	Natalie Sambhi	Indonesian Defense Analyst, Research Fellow at Perth USAsia Centre
3	Prof Ahn Yinhay	Professor, Korea University

4	Prof Gordon Flake	CEO, Perth USAsia Center
5	Prof Stephen Smith	Foreign Minister of Australia
6	Steve Leonard	Founding CEO, SGInnovate
7	Deborah Elms	Founder and Executive Director, Asian Trade Centre
8	Dr. Tang Siew Mun	Head ASEAN Studies Center, ISEAS
9	Ambassador Curtis Chin	Milken Institute Asia Fellow, Ambassador of US to Asian Development Bank
10	Cesar Purisima	Secretary of Finance, Philippines 2010-2016

## WAKTU DAN TEMPAT

Waktu penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan Agustus hingga Oktober 2018.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan

Pada *Conference on Indonesia Foreign Policy* yang mendatangkan pembicara dari berbagai macam kota dan berbagai macam negara dengan jumlah yang tidak sedikit, proses penangan akomodasi dan transportasi merupakan bagian yang sangat penting bagi kelancaran berlangsungnya acara. Akomodasi dan transportasi adalah dua hal memiliki keterkaitan satu sama lain.

Oleh sebab itu, untuk menghindari ketidaknyamanan dari pihak pembicara serta keterlambatan yang terjadi saat acara berlangsung yang akan mempengaruhi konferensi itu sendiri, pihak penyelenggara menentukan fasilitas akomodasi dan transportasi untuk pembicara yang disesuaikan dengan lama durasi serta jadwal yang disesuaikan dengan kegiatan konferensi.

**Tabel 1. Nama Hotel dan pembagiannya**

No	Nama Hotel	Jumlah orang
1	Park Lane Hotel	21 orang
2	The Westin Jakarta	3 orang
3	Kempinski Jakarta	5 orang

(Sumber: *Foreign Policy Community of Indonesia, 2018*)

**Tabel 2. Durasi Fasilitas Akomodasi**

No	Durasi menginap	Jumlah orang
1	1 malam	8 orang
2	2 malam	20 orang
3	4 malam	1 orang

(Sumber: *Foreign Policy Community of Indonesia, 2018*)

**Tabel 3. Transportasi Jalur Udara**

No	Tipe Tiket	Jumlah orang
1	<i>One Way Ticket</i>	12 orang
2	<i>Round Ticket</i>	12 orang

(Sumber: *Foreign Policy Community of Indonesia, 2018*)

**Tabel 4. Transportasi Jalur Darat**

No	Kebutuhan Transportasi	Jumlah orang
1	1 hari	8 orang
2	2 hari	20 orang
3	4 hari	1 orang

(Sumber: *Foreign Policy Community of Indonesia, 2018*)

### Pembahasan

Dalam penjelasan Setzer Munavizt: 2009, akomodasi dalam kaitannya dengan kegiatan pariwisata adalah segala sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata. Akomodasi bisa berupa tempat dimana seorang wisatawan bisa menginap, beristirahat, makan, minum, mandi dan sebagainya. (Setzer Munavizt: 2009)

## 1. Penetapan Tempat Akomodasi

Pada *Conference on Indonesia Foreign Policy 2018* yang diselenggarakan di The Kasablanka, Mall Kota Kasablanka, Jakarta Selatan dan mendatangkan lebih dari 70 pembicara setiap tahunnya pasti membutuhkan tempat yang cukup untuk menyediakan akomodasi untuk para pembicara dengan kapasitas tinggi.

Proses penetapan tempat akomodasi dilakukan pada persiapan kegiatan konferensi yang melalui beberapa tahapan seperti memilih tempat yang bagus dari sisi fasilitas, strategis dan memiliki kapasitas yang mencukupi untuk dijadikan tempat akomodasi, menyesuaikan jumlah anggaran dengan kebutuhan dan memiliki jarak tempuh yang dekat agar bisa mencapai tempat penyelenggaraan hanya dengan berjalan kaki. Hal-hal di atas dipertimbangkan sebelum akhirnya diputuskan dan mencapai tahap finalisasi penetapan tempat akomodasi.

Pertama yang dilakukan adalah memilih tempat yang baik dari segi fasilitas serta kapasitas yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para pembicara yang membutuhkan tempat menginap dan rekreasi selama kegiatan konferensi berlangsung. Selain hal di atas, jarak antara lokasi tempat akomodasi dengan tempat penyelenggaraan konferensi perlu diperhatikan karena memudahkan proses mobilisasi selama kegiatan konferensi berlangsung. Karena kegiatan konferensi dilakukan dalam kurun waktu satu hari penuh dari pagi hari sampai malam hari, tentu memilih tempat akomodasi yang berjarak tempuh singkat sangatlah diperlukan.

Dalam proses penetapan tempat akomodasi dilakukan *survey* atau *site inspection* untuk melihat langsung tempat akomodasi yang sudah dipilih memenuhi kriteria seperti hal yang sudah dijelaskan di atas.

Setelah melewati tahap penetapan tempat akomodasi dan melakukan *survey* ke beberapa pilihan tempat, barulah masuk

ketahap kedua, yaitu menyesuaikan anggaran yang disediakan dari pihak penyelenggara dengan tempat akomodasi yang sesuai dengan kriteria pada tahap pertama.

Setelah selesai melakukan penyesuaian anggaran barulah masuk ke tahap penetapan tempat akomodasi, dalam hal ini Park Lane Hotel terpilih untuk menjadi tempat akomodasi utama yang direkomendasikan kepada para pembicara untuk dijadikan sebagai tempat menginap selama kegiatan konferensi diikuti oleh The Westin Jakarta dan Kempinski Jakarta. Ketiga hotel ini dipilih karena fasilitas, aksesibilitasnya yang mudah serta kapasitas kamar yang tinggi, terutama untuk Park Lane Hotel. Park Lane Hotel dipilih sebagai rekomendasi pertama kepada para pembicara dari luar kota atau luar negeri yang membutuhkan tempat beristirahat, menginap serta berekreasi selama kegiatan konferensi berlangsung karena fasilitasnya yang baik, sesuai dengan anggaran yang disediakan dan yang paling penting adalah aksesibilitas yang mudah karena jarak antara Park Lane Hotel dan The Kasablanka bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Selanjutnya untuk The Westin Jakarta dan Kempinski Jakarta dipilih untuk dijadikan tempat menginap kepada para pembicara yang mempunyai permintaan khusus dalam penyediaan akomodasi.

## 2. Pendataan Akomodasi

Dalam proses penanganan akomodasi untuk pembicara setelah menetapkan tempat akomodasi hal yang selanjutnya dilakukan adalah menghubungi pembicara untuk memastikan waktu kedatangan dan durasi tinggal selama di Jakarta sampai waktu kepulangan serta hotel yang ingin pembicara yang bersangkutan tempati sesuai dengan kebutuhannya.

Data ini diperlukan untuk memastikan kepada pihak hotel untuk menyediakan kamar yang sesuai dengan permintaan dari pihak penyelenggara. Proses untuk mendapatkan data tersebut, pihak

penyelenggara menghubungi pembicara dan memberi sebuah data yang berisikan form yang berisikan data pribadi pembicara dan penjelasan yang harus diisi seperti 1). *Flight schedule*, 2). waktu kedatangan (*early check-in* atau *late check-in*), 3). waktu kepulangan (*check-out*) 4). durasi menginap, 4). tipe kamar (jika membawa pendamping), dan 5). permintaan khusus.

Setelah pihak pembicara atau calon tamu pada hotel tersebut sudah mengisi form yang pihak penyelenggara berikan lalu diserahkan kepada pihak penyelenggara. Form yang sudah diisi diolah datanya kedalam tabel yang berisikan nama tamu, nomor kontak, waktu kedatangan, durasi menginap, waktu kepulangan, tipe kamar dan permintaan khusus lainnya. Dokumen ini yang nantinya akan diserahkan kepada pihak hotel untuk dapat melakukan reservasi.

### 3. *Dealing* dengan hotel

Pada saat memilih hotel dan melakukan survey ke hotel, pihak hotel memberikan penawaran-penawaran yang selanjutnya akan didiskusikan oleh pihak penyelenggara. Proses *dealing* dengan pihak hotel, dilakukan oleh pihak penyelenggara. Dari data yang sudah diisi oleh pembicara, langsung diserahkan oleh pihak hotel untuk dihitung pada jumlah kamar yang dipakai, lama waktu menginap (biasa dihitung permalam) dan sesuai kebutuhan yang terlampir.

### 4. Penanganan Transportasi

Penanganan Transportasi meliputi proses mobilisasi untuk memenuhi kebutuhan pembicara dari satu tempat ke tempat lain. Proses ini dilakukan oleh pihak penyelenggara kepada pembicara pada saat kedatangan pembicara sampai kepulangannya.

Dalam memenuhi proses penjemputan pihak penyelenggara menghubungi pembicara untuk mengetahui jadwal pembicara seperti 1). *Flight schedule*, 2).

waktu kedatangan (*early check-in* atau *late check-in*), dan 3). waktu kepulangan (*check-out*) yang bisa disesuaikan dengan jadwal kegiatan konferensi.

## KESIMPULAN

Dalam proses perancangan akomodasi pada *Conference on Indonesia Foreign Policy* yang dilakukan dengan melalui beberapa tahap dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan akomodasi yang cocok harus melewati beberapa tahapan terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk mempertimbangkan mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh peserta; seperti jarak dari hotel menuju venue, harga, serta fasilitas lain yang dimiliki oleh hotel yang dapat menunjang kelancaran *event*.

## SARAN

Saran yang diberikan penulis kepada pihak penyelenggara mempertahankan dan lebih baik ditingkatkan sistem-sistem pada proses perencanaan *event* terlebih pada saat menangani akomodasi dengan pihak pembicara.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan jurnal penelitian ini, khususnya kepada Dosen Pembimbing yaitu Amirrudin, S.E., MM, pihak penyelenggara *event* yaitu *Foreign Policy Community of Indonesia*, orangtua penulis, kerabat penulis serta teman-teman MICE angkatan 2015.

## REFERENSI

- Allen, Judy. 2009. *Event Planning*. John Wiley & Sons Canada. Canada.
- Sulastiyono, Agus 2000. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Jakarta. Alfabeta.
- Syah, Firman. 2017. *Implementasi Kebijakan Kebersihan Terhadap Perilaku Wisatawan Di Destinasi Wisata*. UNEJ
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.

RosdaKarya

Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 1973.

